BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Jiwa Kewirausahaan

2.1.1.1 Pengertian Jiwa Kewirausahaan

Nurbudiyani, Iin (2015) mengemukakan bahwa setiap orang tentu memiliki jiwa, dalam psikologi dibahas pula mengenai ilmu jiwa. Ilmu jiwa sendiri membahas tentang gejala-gejala kejiwaan dan dalam perkembangan selanjutnya membahas tentang tingkah laku manusia. Tingkah laku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu mencerminkan sikap mentalnya. Dengan demikian jiwa menyangkut kelakuan dari mental yang disadari dan yang tidak disadari. Berdasarkan konsep kewirausahaan seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka pengertian jiwa kewirausahaan yaitu merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (Nurbudiyani, Iin, 2015).

Zimmerer (2008) dalam Pujiastuty, E. Endah (2013:27) mengemukakan bahwa "Seorang pengusaha adalah orang yang menciptakan bisnis baru dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian jika untuk tujuan mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan mengidentifikasi peluang dan merakit sumber daya. Pengusaha orang yang memiliki kemampuan untuk melihat dan mengevaluasi peluang bisnis, mengumpulkan sumber daya - sumber daya yang diperlukan untuk

mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan dan memiliki sifat, karakter dan kemauan untuk membawa inovatif ide ke dalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih pendapatan keberhasilan / peningkatan

2.1.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jiwa Kewirausahaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan seseorang yaitu dapat dirangkum dari beberapa sumber, diantaranya dalam (Nasution, *at.al*, 2007: 42-44, dalam Suryana 2006: 3) yaitu:

a) Percaya diri (keyakinan);
b) Optimisme;
c) Disiplin;
d) Komitmen;
e) Berinisiatif;
f) Motivasi/motif;
g) Memiliki jiwa kepemimpinan/leadership;
h) Suka tantangan/berani mengambil resiko;
i) Memiliki tanggung jawab;
j) Human relationship.

Berdasarkan pengertian tersebut, kepribadian seorang entrepreneur diidentifikasi oleh beberapa peneliti Siswoyo, (2006) dalam Banu. S. B, (2009:115) sebagai berikut.

- *Desire for responsibility* yaitu memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap usaha yang baru dirintisnya.

- *Preference for moder-ate risk*. Pengusaha lebih memperhitungkan risiko. Entre-preneur melihat peluang bisnis berdasar pengetahuan, latar belakang, dan pe-ngalaman mereka.
- *Confidence in their ability to succeed*. Pengusaha seringkali memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Sebuah studi yang digelar oleh National Federation of Inde-pendent Business (NFIB) mengemukakan sepertiga entrepreneur merasa memiliki peluang sukses sebesar 100%.
- *Desire for immediate feedback*. Pengusaha ingin mengetahui bagaimana tanggapan orang lain tentang cara yang mereka sedang jalankan, dan untuk itu mereka senang sekali jika mendapat masukan dari or-ang lain.
- *Highlevel of energy*. Pengusaha terkesan memiliki energi yang lebih besar dibandingkan dengan kebanyakan orang.
- *Future orientation*. Pengusaha diberkahi kemampuan yang baik dalam melihat sebuah peluang.
- *Skill at organizing*. Pengusaha mempunyai kemampuan menempatkan orang sesuai bidang dan kemampuannya.
- *Value of achievement over money*. Dalam menjalankan bisnisnya, yang menjadi kekuatan utama entrepreneur adalah sebuah pencapaian kesuksesan, dan uang hanyalah sebuah simbol untuk menandakan sebuah pencapaian (PPM Manajemen, 2004).

2.1.1.3 Indikator Jiwa Kewirausahaan

Meredith *et al*. (2002) dalam Pujiastuty, E. Endah (2013) mengemukakan nilai hakiki penting dari wirausaha adalah:

1) Percaya diri (*self confidence*)

Merupakan paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan, yang bersifat internal, sangat relatif dan dinamis dan banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memulai, melaksanakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Kepercayaan diri akan mempengaruhi gagasan, karsa, inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja, kegairahan berkarya. Kunci keberhasilan dalam bisnis adalah untuk memahami diri sendiri. Oleh karena itu wirausaha yang sukses adalah wirausaha yang mandiri dan percaya diri.

2) Berorientasi tugas dan hasil

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil, adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan kerja keras. Dalam kewirausahaan peluang hanya diperoleh apabila ada inisiatif. Perilaku inisiatif biasanya diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman bertahun-tahun dan pengembangannya diperoleh dengan cara disiplin diri, berpikir kritis, tanggap, bergairah dan semangat berprestasi.

3) Keberanian mengambil risiko

Wirausaha adalah orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan daripada usaha yang kurang menantang. Wirausaha menghindari situasi risiko yang rendah karena tidak ada tantangan dan menjauhi situasi risiko yang tinggi karena ingin berhasil. Pada situasi ini ada dua alternatif yang harus dipilih yaitu alternative yang

mengangung risiko dan alternatif yang konservatif. Pilihan terhadap risiko tergantung pada :

a. Daya tarik setiap alternative

b. Kesediaan untuk rugi

c. Kemungkinan relatif untuk sukses atau gagal

Selanjutnya kemampuan untuk mengambil risiko tergantung dari:

a. Keyakinan pada diri sendiri

b. Kesediaan untuk menggunakan kemampuan dalam mencari peluang dan kemungkinan untuk memperoleh keuntungan

c. Kemampuan untuk menilai situasi risiko secara realitis

4) Kempemimpinan

Seorang wirausaha harus memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, keteladanan. Ia selalu menampilkan produk dan jasa-jasa baru dan berbeda sehingga ia menjadi pelopor baik dalam proses produksi maupun pemasaran. Dan selalu memanfaatkan perbedaan sebagai suatu yang menambah nilai.

5) Berorientasi ke masa depan Wirausaha harus memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan, kuncinya adalah dengan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang ada sekarang.

6) Keorisinilan : Kreativitas dan Inovasi

Wirausaha yang inovatif adalah orang yang memiliki ciri-ciri :

a. Tidak pernah puas dengan cara-cara yang dilakukan saat ini, meskipun cara tersebut cukup baik.

b. Selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaannya

c. Selalu ingin tampil berbeda atau selalu memanfaatkan perbedaan

Menurut Suryana (2006:3) seorang yang memiliki jiwa kewirausahaan harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Penuh percaya diri Indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggung jawab.
2. Memiliki inisiatif indikatornya adalah penuh energy, cekatan dalam bertindak dan aktif.
3. Memiliki motif berprestasi indikatornya adalah terdiri dari orientasi pada hasil dan wawasan ke depan.
4. Memiliki jiwa kepemimpinan indikatornya adalah berarni tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak.
5. Berani ambil resiko indikatornya adalah penuh perhitungan.

Berdasarkan dua sumber indikator di atas, penulis memilih untuk menggunakan indikator menurut Meredith *at al*. (2002) dalam Pujiastuty, E. Endah (2013), yaitu:

1. Percaya diri;
2. Berorientasikan tugas dan hasil;
3. Pengambilan risiko;
4. Kepemimpinan;
5. Berorientasi ke masa depan;
6. Keorisinilan: Kreativitas dan Inovasi

2.1.2. Proses Inovasi

2.1.2.1 Pengertian Proses Inovasi

Menurut Zimmerer (1996) dalam Suryana (2006:14) Inovasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan (*innovation is the ability to apply creative solutions to those problems and opportunities to enhance or to enrich people's live*).

Menurut Soegoto, E. Soeryanto (2009:8) proses inovasi adalah kemampuan dalam menambahkan nilai guna/manfaat terhadap suatu produk dan menjaga mutu produk dengan memerhatikan *"market oriented"* atau apa yang sedang laku dipasaran.

Menurut Alma, B (2017:10), proses inovasi merupakan faktor personal yang mendorong inovasi itu sendiri, adalah: keinginan berprestasi, adanya sifat penasaran, keinginan menanggung risiko, faktor pendidikan dan faktor pengalaman. Sedangkan faktor-faktor environtment mendorong inovasi adalah adanya peluang, pengalaman dan kreativitas. Tidak diragukan lagi pengalaman adalah sebagai guru yang berharga yang memicu perintisan usaha, apalagi ditunjang oleh adanya peluang dan kreativitas.

Berdasarkan definisi di atas dapa di simpulkan yakni inovasi itu adalah sebuah kemampuan dari diri seorang wirausaha. Dimana kemampuan terebut dapat di realisasaikan melalui proses-proses yang nyata baik dalam inovasi produk maupun inovasi manajemen. Karena tanpa adanya alat/indikator sebagai proses-proses dalam mendorong inovasi, seperti dari faktor individu, pekerja dan

teknologi akan adanya ketidak efektifan dan kendala dalam merealisasikan sebuah inovasi.

2.1.2.2 Klasifikasi Inovasi

Drucker membagi inovasi menjadi 2 hal, yaitu inovasi social dan inovasi teknologi. Objek inovasi social tidak berwujud benda (kebijakan, prosedur kerja, peraturan, dan lainnya), sedangkan objek inovasi teknologi adalah berupa benda. Brimm membagi inovasi menjadi inovasi teknologi (transformasi ide menjadi sesuatu yang baru yang dapat di jual), dan inovasi organisasi (Transformasi ide ke proses managerial). (Nasution, A. H *at.al,* 2007:66-67)

Dalam bukunya, (Nasution, A. H *at.al,* 2007:71) bahwa Inovasi sebagai suatu proses dapat dibagi menjadi 4 tahap berikut:

1) *Discovery* – menemukan ide/gagasan baru berdasarkan hubungan-hubungan yang belum diketahui (rasa penasaran).
2) *Invention* – menemukan prinsip solusi teknis untuk penciptaan produk baru yang lebih baik, proses, material, atau penerapan produk yang ada pada bidang baru.
3) *Application* – perubahan dari solusi teknik pada suatu produk/jasa/proses
4) *Diffusion* – penggunaan hasil inovasi oleh konsumen.

2.1.2.3 Indikator Proses Inovasi

Dari hasil peneltian terdahulu, indikator yang di gunakan oleh Sulistiawati, P (2013:23) bahwa inovasi berkaitan dengan persoalan pilihan yang diambil oleh seorang pengusaha terhadap dua produk atau proses. Penekanan penelitian yang

digunakan pada pendekatan ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi seorang pengusaha dalam menentukan pilihan adopsi inovasi.

Menurut Wiriatmadja, (1983) Adopsi inovasi ini menggunakan pendekatan adopsi inovasi teknologi, proses adopsi inovasi teknologi merupakan suatu proses penerimaan terhadap hal-hal baru, proses yang terjadi hanya dapat dilihat dari tingkah laku individu yang bersangkutan. (Sumarno. M, 2010:2)

Faktor-faktor tersebut di ambil dari sumber Sumarno, M (2010:3) yang dikutip oleh peneliti sebelumnya oleh Sulistiawati, P (2013:23) antara lain:

1. Skala usaha
2. Ketersediaan kredit dan tenaga kerja
3. Karakteristik pengusaha (seperti: umur, pendidikan, dan sikap terhadap resiko)
4. Faktor situasional (keadaan pasar).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini penulis membutuhkan indikator dari penelitian yang digunakan oleh Sulistiawati, P (2013:23) di atas.

2.1.3. Keberhasilan Usaha

2.1.3.1 Pengertian Keberhasilan Usaha

Menurut Warren G. Mayer (1992 : 88) dalam Purwanto, A. Budi (2007:110), pertimbangan - pertimbangan yang membuat seorang wirausahawan berhasil adalah adanya kemampuan manajerial (nomor 16) dan sifat-sifat wirausahawan (nomor 7-15) berikut ini: (1) Kemampuan mengatur, (2) Kemampuan untuk menyerap gejala kemajuan dan kemunduran, (3) Kemampuan untuk menyelesaikan masalah, (4) Kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, (5) Kemampuan untuk berkomunikasi, (6) Kemampuan untuk membuat keputusan yang sehat dan untuk mengambil tanggung jawab sepenuhnya terhadap keputusan yang telah diambil, (7) Pengharapan yang realistis tentang banyaknya pekerjaan yang dibutuhkan dan keinginan untuk menggunakan banyak waktunya dalam bekerja, (8) Keteguhan dan kesabaran untuk menunggu sampai bisnisnya menjadi benarbenar berhasil, (9) Berambisi, bersemangat dan giat, (10) Rasa mandiri dan percaya diri, (11) Pengetahuan teknis tentang bagaimana mengelola bisnis eceran, (12) Antusiasme, (13) Kemauan untuk mengambil kesempatan, (14) Berpikiran sehat, dan (15) Kondisi Kesehatan yang baik.

Menurut Ranto (2007:20) dalam Wahyuni, R dan Ramadini, F (2013:3) keberhasilan berwirausaha tidaklah identik dengan seberapa berhasil seseorang mengumpulkan uang atau harta serta menjadi kaya, karena kekayaan bisa diperoleh dengan berbagai cara sehingga menghasilkan nilai tambah. Berusaha lebih dilihat dari bagaimana seseorang bisa membentuk, mendirikan, serta

menjalankan usaha dari sesuatu yang tadinya tidak berbentuk, tidak berjalan atau mungkin tidak ada sama sekali. Seberapa pun kecilnya ukuran suatu usaha jika dimulai dari nol dan bisa berjalan dengan baik maka nilai berusahanya jelas lebih berharga dari pada sebuah organisasi besar yang dimulai dengan bergelimang fasilitas.

Menurut Suryana (2011:66) bahwa "Untuk menjadi wirausaha yang sukses harus memiliki ide atau visi bisnis (business vision) yang jelas, kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang". Sedangkan menurut Algifari (2003:118) dalam Fauzi V. Ramadhini (2011:4), keberhasilan usaha dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis.

2.1.3.2 Faktor-faktor Keberhasilan Usaha

Menurut Suryana (2006:67) Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan dan kemauan. Orang yang tidak memiliki kemampuan tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses. Contohnya, seseorang pemilik kios yang memiliki kemauan untuk berjualan kebutuhan sehari-hari, tetapi tidak memiliki kemampuan mengembangkanya, maka kios yang dimiliki tidak pernah berubah dan berkembang. Sebaliknya seseorang yang memiliki kemampuan, baik ilmu maupun keahlian berdagang tetapi tidak memiliki kemauan dan malah malas, tidak akan pernah berdagang.

2. Tekad yang kuat dan kerja keras.
3. Mengenal peluang yang ada dan berusaha meraihnya ketika ada kesempatan.

2.1.3.3 Faktor-faktor Kegagalan Kewirausahaan

Zimmerer (1996: 14-15) dalam Suryana (2006:68) mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha barunya, yaitu :

1. Tidak kompeten dalam hal manajerial. Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.
2. Kurang berpengalaman, baik dalam kemampuan teknik memvisualisasikan usaha, mengoordinasikan, mengelola sumber daya manusia, dan mengintegrasikan operasi perusahaan.
3. Kurang dapat mengendalikan keuangan. Agar perusahaan dapat berahasil dengan baik, faktor yang paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas, mengatur pengeluaran dan penerimaan secara cermat. Kekeliruan dalam pemeliharaan aliran kas akan menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar.
4. Gagal dalam perencanaan. Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.

5. Lokasi kurang memadai. Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan suka beroprasi karena kurang efesien.
6. Kurangnya pengawasan peralatan. Pengawasan erat kaitanya dengan efesiensi dan efektifitas. Kurangnya pengawasan dapat mengakibat penggunaan peralatan (fasilitas) perusahaan secara tidak efisien dan tidak efektif.
7. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap setengah hati, kemungkinan terjadinya gagal menjadi besar.
8. Ketidak mampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan. Wirausaha yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan tidak akan menjadi wirausaha yang berhasil. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu.

2.1.3.4 Indikator Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha akan sangat bergantung pada bagian suatu usaha biasa berkembang. Salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan suatu usaha yang paling mudah untuk diamati adalah laba yang diperoleh pengusaha, menurut Albert Wijaya (1993) dalam Suryana (2006:168) menyatakan bahwa laba usaha perusahaan masih merupakan tujuan yang kritis dan menjadi ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan, dikatakan sangat penting karena jika perusahaan

tidak memperoleh laba maka perusahaan tidak dapat memberikan manfaat bagi para pemilik kepentinganya. Ini berarti perusahaan tidak dapat memberikan kenaikan gaji, tidak bisa membagikan deviden kepada pemegang saham, tidak bisa memperluas usaha, dan tidak bisa membayar pajak.

Menurut Suryana (2003:85) indikator keberhasilan usaha sebagai berikut:

a) Modal

Uang yg dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dsb; harta benda (uang, barang, dsb) yg dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yg menambah kekayaan.

b) Pendapatan

Jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan.

c) Volume penjualan

Jumlah penjualan yang berhasil dicapai atau yang ingin dicapai oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Berdasarkan indikator di atas, penulis mengambil beberapa item untuk di jadikan indikator dari apa yang telah di jelaskan oleh Suryana (2003:85), yaitu:

1. Modal
2. Pendapatan
3. Volume Penjualan

2.1.4. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah matriks dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Proses Inovasi terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industry Rajutan Binong Jati Kota Bandung.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu
"Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Proses Inovasi terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati Kota Bandung"

No	Penelitian Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Ernani Hardiyati , 2011 (Jurnal Manajemen dan kewirausahaan, Vol. 13, No. 1)	Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil	Kreativitas dan Inovasi berpengaruh secara silmutan terhadap kewirausahaan dengan variabel inovasi memiliki pengaruh lebih besar terhadap kewirausahaan.	- Menggunakan variable inovasi	- Kreativitas - Kewirausahaan kecil
2	Dananjaya, N. Suparta, I G. Setiawan AP, 2014 (Jurnal Manajemen Agribisnis, Vol. 2, No. 2, ISSN: 2355-0759)	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Manajemen Agribisnis terhadap Keberhasilan Gapoktan Simantri di Kabupaten Tabanan	Jiwa kewirausahaan berpengaruh positif sangat signifikan terhadap keberhasilan kelompok tani pelaksana pada Gapoktan Simantri di Kabupaten Tabanan	- (X_1) menggunakan variable jiwa kewirausahaan dan (Y) menggunakan variable keberhasilan usaha	- (X_2) menggunakan variable manajmen agribisnis
3	Octavia. J (2015) ISSN:2086-0447	Pengaruh Sikap kewirausahaan dan kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha (survey pada produsen sepatu cibaduyut kota Bandung)	Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keberhasilan Usaha. Artinya Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi secara parsial	- Jiwa/sikap Kewirausahaan - Keberhasilan usaha	- Kompetensi wirausaha

			menentukan optimasi dalam keberhasilan usaha Produsen Sepatu pada Sentra Industri Cibaduyut Bandung.		
4	Chandra, G. Christopher dan Haryadi, B., 2016 (AGORA, Vol. 4, No. 2)	Proses Inovasi Produk Pada PT. Mekar Usaha Nasional	Proses Inovasi Dalam New Product Development di PT Mekar Usaha Nasional adalah pemunculan ide karena pasar dan tren. Manajer dan CEO menyaring ide dengan memilih ide terbaik. Proyeksi tingkat permintaan potensial dengan survey, jumlah permintaan, konsumen tetap, calon konsumen, pasar potensial.	- Proses Inovasi	- Objek penelitian
5	Nugroho Agus Santoso, 2014 (E-ISSN 1833-8119)	Kajian Karakteristik Kewirausahaan Dan Perusahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil	Karakteristik kewirausahaan meliputi : karakteristik demografik, karakteristik individu, sifat personal, orientasi kewirausahaan dan kesiapan kewirausahaan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap keberhasilan usaha	- (X_1) menggunakan variable karakteristik /jiwa kewirausahaan - (Y) menggunakan variable keberhasilan usaha	- (X_2) menggunakan variable perusahaan
6	Kiran, R and Jain, 2012 (ISSN 1993-823)	Enhancing innovasion and intellectual propery culture in manufacturing small and	Enhancing innovation and intellectual property culture increased market share,improved production flexibility,staff	- Menggunakan variable inovasi	- Inovasi berada pada variable X_1 - Unit penelitian manufacturing small and medium

		medium enterprises	employed inR and D,status of trademarks		enterprise india
7	Idowu, Abiola, 2012 (ISSN:2222-2863)	Entrepreneurial innovation : small and medium scale entreprises health research and economic depelopment in Nigeria	The studies examines innoation in nigeria traditional herbs by entrepreneurs with the object identifying area in which there can be coalition of effort beetwen the goverment and entrepreneurs.	- Sama-sama menggunakan variable kewirausahaan dan inovasi	- Objek penelitian
8	Wahab, M. Husni Abdul, MBA dan Dr Rula Ali Al-Damen, (International journal of business and social science, Vol. 6 No. 8: august 2015)	The Impact of Entrepreneurs' Characteristics on Small Business Success at Medical Instruments Supplies Organizations in Jordan	the entrepreneurs' characteristics have positive impact on small business success of the Medical Instruments Supplies Organizations in Jordan.	- Menggunakan variable keberhasilan usaha dan karakteristik /jiwa kewirausahaan	- Menggunakan 2 variabel

2.2. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan beberapa pengertian dari semua variable yang di teliti, penulis menyimpulkan bahwa peran jiwa kewirausahaan dan proses inovasi sangat berpengaruh bagi keberhasilan usaha yang di jalani. Karena Jiwa Kewirausahaan itu sendiri memiliki prilaku yang dapat mengambil risiko dan berfikir panjang yang mengakibatkan timbulnya kreatifitas dan inovatif seorang usahawan.

Di samping itu melaju kepada proses dari menyalurkan kreatifitas dan inovasi yang dimiliki seorang usahawan. Baik maju mundur, bisa tidak bisanya seorang pengusaha dalam menghasilkan suatu yang baru yang dapat mendobrak

pasar sehingga menimbulkan dampak positif bagi tingkat keberhasilan usaha pada usaha yang sedang dijalankan.

2.2.1. Keterkaitan Antar Variable Penelitian

2.2.1.1 Hubungan Antara Jiwa Kewirausahaan dengan Keberhasilan Usaha

Menurut Suryana (2006:27) Keberhasilan usaha atau kegagalan wirausaha sangat dipengaruhi oleh sifat dan kepribadianya.

Hal ini diperkuat oleh Dananjaya *at.al* (2014) dalam penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha.

2.2.1.2 Hubungan Antara Proses Inovasi dengan Keberhasilan Usaha

Menurut Zimmerer (1996) dalam Suryana (2006:14) Inovasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan (*innovation is the ability to apply creative solutions to those problems and opportunities to enhance or to enrich people's live*).

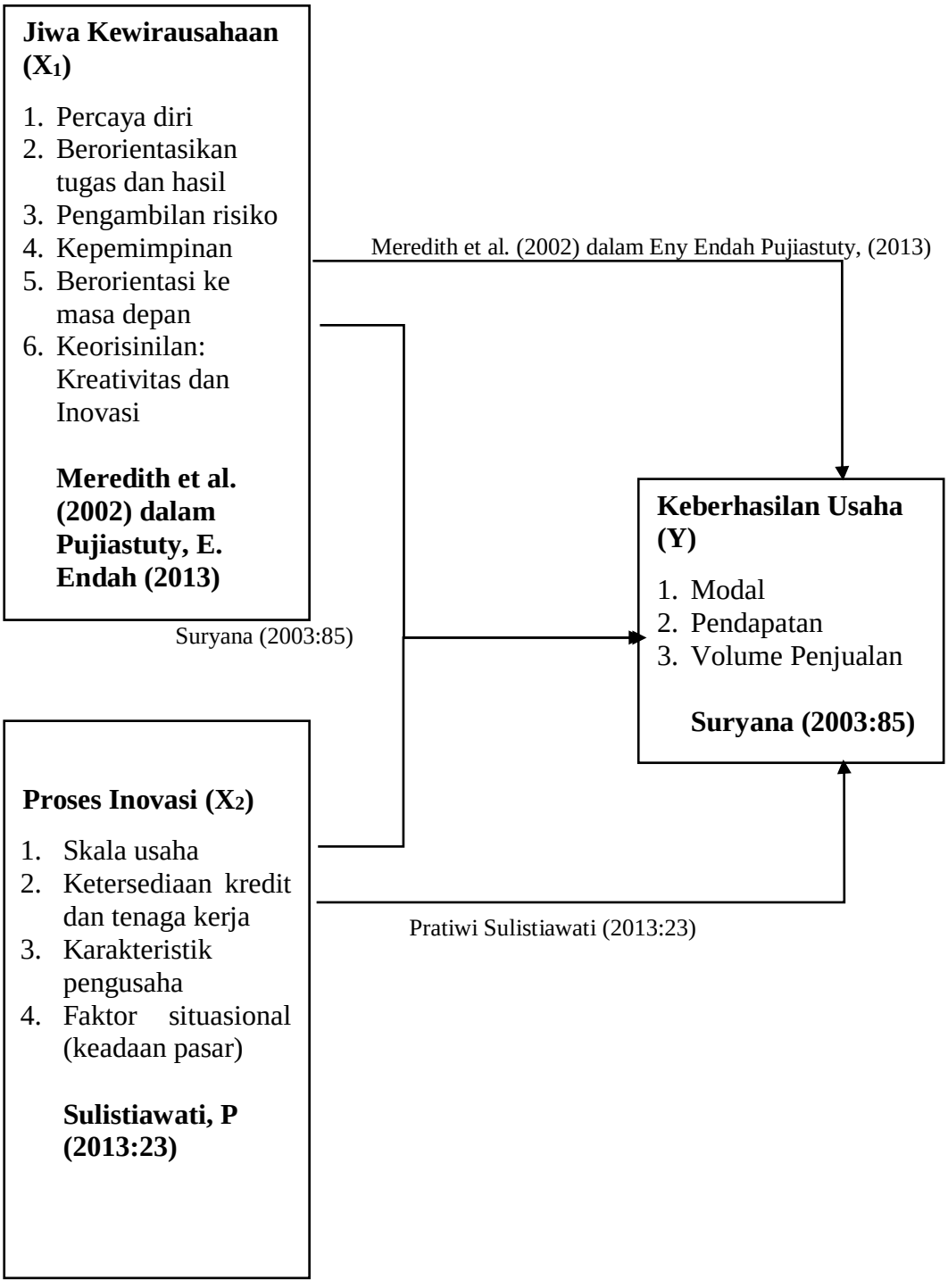
Berdasarkan definisi diatas, dengan demikian adanya pengaruh Inovasi atau proses inovasi tersebut dalam memperkaya kehidupan, yakni berhasilnya usaha yang dijalankan sesuai dengan target-target yang sudah direncanakan oleh seorang usahawan.

Hal ini di perkuat oleh Hardiani, R (2016:130) dalam penelitiannya bahwa secara parsial untuk proses inovasi diperoleh perubahan proses inovasi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha usaha pada saat sikap kewirausahaan tidak berubah.

2.2.1.3 Hubungan Antara Jiwa Kewirausahaan dan Proses Inovasi dengan Keberhasilan Usaha

Keberhasilan inovasi produk atau proses memberikan sesuatu yang unik atau khas pada suatu produk, yang mungkin sebelumnya tidak pernah dilakukan oleh perusahaan, tentu dapat mempengaruhi keberhasilan suatu usaha. Seperti diketahui keadaan dunia bisnis bersifat dinamis, yang diwarnai dengan adanya perubahan dari waktu ke waktu dan adanya keterkaitan antara satu dengan lainnya. Oleh karena itu, kemampuan atau kompetensi wirausaha tentang kreativitas dan inovasi terhadap perusahaan mempunyai peranan yang sangat penting untuk keberhasilan usahanya (Suryana, 2003:23).

Hal ini di kuatkan oleh hasil penelitian sebelumnya oleh Hardiani, R (2016:130) bahwa hasil dari penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan Usaha dipengaruhi oleh sikap kewirausahaan dan proses inovasi. Hasil uji Simultan menunjukkan Fhitung lebih besar dari Ftabel sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh sikap kewirausahaan dan proses inovasi terhadap keberhasilan usaha.



Gambar 2.1
Paradigman Penelitian

2.3. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:64) "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik". Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengemukakan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Sub Hipotesis:

H_1: Variabel jiwa kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung.

H_2: Variabel proses inovasi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung.

Hipotesis Utama:

Terdapat pengaruh jiwa kewirausahaan dan proses inovasi terhadap keberhasilan usaha pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung.